

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri kuliner saat ini dapat dikatakan berkembang dengan sangat pesat salah satunya adalah bisnis rumah makan atau bisa juga disebut dengan restoran. Pengertian Restoran adalah tempat yang menyediakan makanan dan minuman untuk tamu, serta mempunyai fasilitas-fasilitas lain yang diperlukan, dan dikelola secara profesional untuk mendapatkan keuntungan (Rumekso, 2002). Banyak permbisnis yang berlomba-lomba memulai usaha kuliner karena dengan adanya perkembangan jumlah penduduk dan gaya hidup masyarakat saat ini restoran sudah menjadi kebutuhan pokok.

Saat ini restoran banyak dijumpai di sekitar kita seperti di *Mall* atau pusat kota yang memiliki lokasi strategis. Tidak hanya *Mall*, restoran diperkantoran juga sangat penting karena dengan alasan keterbatasan waktu jam istirahat. Selain digunakan untuk makan restoran bisa juga digunakan untuk *refreshing* karyawan setelah suntuk dalam bekerja seperti contoh menjadi tempat *meeting* atau hanya sekedar mengobrol dengan teman yang biasa disebut dengan *nongkrong*. Dengan itu persaingan bisnis dibidang kuliner semakin ketat sehingga berujung pada penerapan strategi pemasaran yang beragam. Persaingan yang diterapkan oleh pembisnis ini tidak hanya menerapkan pada strategi kualitas rasa makanan dan minuman yang dijual saja, melainkan menerapkan strategi pada pelayanan dan kenyamanan suasana untuk membentuk sebuah identitas restoran itu sendiri. Sebuah keunikan akan menjadi nilai *plus* bagi para pelaku usaha kuliner dalam menarik minat pembeli untuk datang.

Seperti pada daerah Tangerang Selatan ada beberapa restoran pinggir jalan yang menyediakan makanan tradisional khas Betawi yang memiliki konsep tempat makan lesehan dengan gazebo-gazebo kayu yang memberikan kesan hangat dan intim. Karena biasanya yang mengunjungi restoran seperti ini adalah keluarga atau orang tua yang masih suka berkumpul bersama teman-temannya.

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, restoran tradisional semakin tidak populer karena kurangnya minat masyarakat, sehingga kalah oleh pengaruh makanan luar yang berasal dari negara lain. Di Indonesia, masih banyak masyarakat lokal justru kurang mengenal dan menyukai makanan tradisional khas Indonesia, mereka lebih menyukai pengaruh dari makanan luar seperti *Chinese Food*, *Japanese Food*, *Western Food* khususnya *Fast Food* dan *Junk Food*. Terutama anak-anak muda yang akrab disebut sebagai generasi *millennial* yang hanya menikmati dan mengikuti tren masa kini dengan menganggap masakan Indonesia kuno dan lebih memilih pengaruh kuliner luar yang dianggap *modern* atau *kekinian*.

Generasi milenial merupakan generasi Y yang juga disebut *generation me* atau *echo boomers*. Mereka termasuk golongan orang-orang yang pemilih soal makanan dan lebih tertarik dengan interior restoran dibandingkan dengan makanannya. Maka banyak dari mereka yang melakukan riset kecil-kecilan melalui sosial media sebelum mengunjungi restoran tersebut karena generasi ini memiliki sifat keingin tahunya yang tinggi.

Dengan itu penulis tertarik untuk membuat restoran tradisional agar terlihat *kekinian*. Kekayaan Betawi akan seni dan budaya mendukung terciptanya ornamen-ornamen yang menjadi ciri khas pada arsitektur dan interior Betawi, ornamen-ornamen tersebut tak hanya sebagai penghias bangunan namun juga memiliki falsafah dalam kehidupan masyarakat Betawi. Sehingga dengan dibuatnya interior yang menarik atau biasa disebut dengan *instagramable*, masyarakat akan tertarik terutama generasi *millennial*. Penulis ingin secara tidak langsung mengenalkan masakan tradisional yang belum banyak diketahui orang dan tentunya budaya Betawi pada masyarakat tanpa memberikan kesan *kuno* atau *jadul* (jaman dulu).

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang ditemukan pada RM Khas Betawi Babeh Sadeli adalah gaya interior tradisional yang belum bisa menarik perhatian generasi milenial tanpa menghilangkan etnik Betawinya. Selain itu, restoran pada kantor biasanya memiliki jam *hectic* sendiri, seperti contohnya pada jam istirahat kantor sekaligus jam makan siang, sehingga penulis juga memperhatikan bagaimana membuat sirkulasi yang baik pada jam tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang interior RM Khas Betawi Babeh Sadeli untuk menarik generasi milenial yang sudah bekerja tanpa menghilangkan ciri khas etnik betawinya?
2. Bagaimana menciptakan sirkulasi interior RM Khas Betawi Babeh Sadeli yang baik pada jam operasional kantor?
3. Bagaimana menciptakan area makan yang memadai pada jam operasional kantor?

1.4 Batasan Masalah

1. Menentukan lokasi sesuai dengan target pasar yaitu generasi milenial.
2. Menciptakan ruang sesuai dengan target pasar, tanpa menghilangkan kesan Betawi pada restoran ini.
3. Menentukan jam operasional restoran sesuai dengan jam operasional kantor yang ada.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Batasan wilayah yang akan menjadi kawasan penelitian adalah RM Khas Betawi Babeh Sadeli yang berlokasi di Jl. Jombang Raya, Pd. Kacang Tim., Kec. Pd. Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15227

1.5.2 Ruang Lingkup Studi

Dalam penelitian ini, penulis membahas bagaimana perancangan interior ruangan yang menarik generasi milenial dan fasilitas ruangan yang dapat memaksimalkan penggunaan ruangan pada RM Khas Betawi Babeh Sadeli.

1.6 Tujuan Penelitian

1. Penulis ingin menarik perhatian target market yaitu generasi milenial pekerja dengan membuat interior yang mencerminkan gaya milenial pada restoran RM Khas Betawi Babeh Sadeli yang kekinian tanpa menghilangkan ciri khas etnik betawinya.
2. Membuat interior restoran RM Babeh Sadeli dengan sirkulasi yang memberi kenyamanan untuk konsumen/pengunjung.
3. Membuat area makan yang memadai untuk konsumen/pengunjung pada RM Khas Betawi Babeh Sadeli.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu:

1.7.1 Manfaat Penelitian secara Teoritik

Manfaat penelitian secara teoritik mampu memberikan pemahaman secara ilmiah dan memberikan pemahaman tentang perancangan mengenai interior restoran RM Khas Betawi Babeh Sadeli, seperti area makan, dapur dan lainnya dengan membuat interior dengan gaya betawi untuk menarik generasi milenial yang bekerja.

1.7.2 Manfaat Penelitian secara Praktis

Manfaat penelitian secara praktis diharapkan memberi manfaat bagi pembaca, analisis yang telah dilakukan diharapkan dapat menjadikan referensi pada perancangan RM Khas Betawi Babeh Sadeli. Dan menciptakan interior yang nyaman dan dapat menarik pengunjung yang sesuai target yaitu generasi milenial.

1.8 Sistematika Penulisan

Pada penulisan penelitian ini, adapun yang menjadi sistematika penulisannya, antara lain:

Bab I

Pendahuluan, memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian;

Bab II

Tinjauan Pustaka, memuat landasan teori yang relevan, hasil-hasil penelitian dan hipotesis (jika diperlukan);

Bab III

Metode, memuat rencana penelitian, obyek penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variable, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data;

Bab IV

Hasil, memaparkan hasil penelitian dalam bentuk tulisan, tabel, atau gambar;